

# PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Melinda S. Meliala <sup>1)</sup>; Riska Rosdiana <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> melindameliala825@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

<sup>2)</sup> riska.rosdiana@mercubuana.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

## Article Info:

**Keywords:**  
Stock Return;  
Return On Equity;  
Debt to Equity Ratio;  
Current Ratio;

## Article History:

Received : Desember 28, 2022  
Revised : March 15, 2023  
Accepted : July 1, 2023

## Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v3i1.20233>

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Stock Return. The population in this study are industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period with the sample used as many as 13 companies. The sampling method used purposive sampling. The data collection method uses the documentation method, using data in the form of stock prices, net income, equity, total debt, current assets and current liabilities obtained through the websites finance.yahoo.com and idx.co.id. The data analysis method uses the panel data regression analysis method with the help of Eviews 9 software. The results of this study indicate that Return on Equity has a positive effect on stock returns, Debt to Equity Ratio and Current Ratio have no effect on stock returns.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan sampel yang dipergunakan adalah sebanyak 13 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan menggunakan data berupa harga saham, laba bersih, ekuitas, total utang, aset lancar, dan kewajiban lancar yang diperoleh melalui website finance.yahoo.com dan idx.co.id. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return saham*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*.

**Kata Kunci:** *Return Saham, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*

## PENDAHULUAN

Persaingan global dalam dunia bisnis mendorong perusahaan untuk terus tumbuh dan harus mampu mendapatkan laba. Dibutuhkan berbagai upaya memperoleh dana yang lebih banyak untuk mengembangkan perusahaan agar lebih besar dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dalam bisnis, terdapat dua pihak yang saling membutuhkan, pihak pertama membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnis mereka dan pihak kedua adalah seseorang yang memiliki dana yang lebih yang dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan (*return*). Untuk menghubungkan kedua belah pihak ini diperlukan pihak ketiga, yaitu pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya para investor yang memiliki dana yang lebih untuk menanamkan modalnya dengan pihak perusahaan yang membutuhkan dana dengan cara jual beli surat berharga. Tujuan utama investor menanamkan modal di pasar modal yaitu untuk mendapatkan

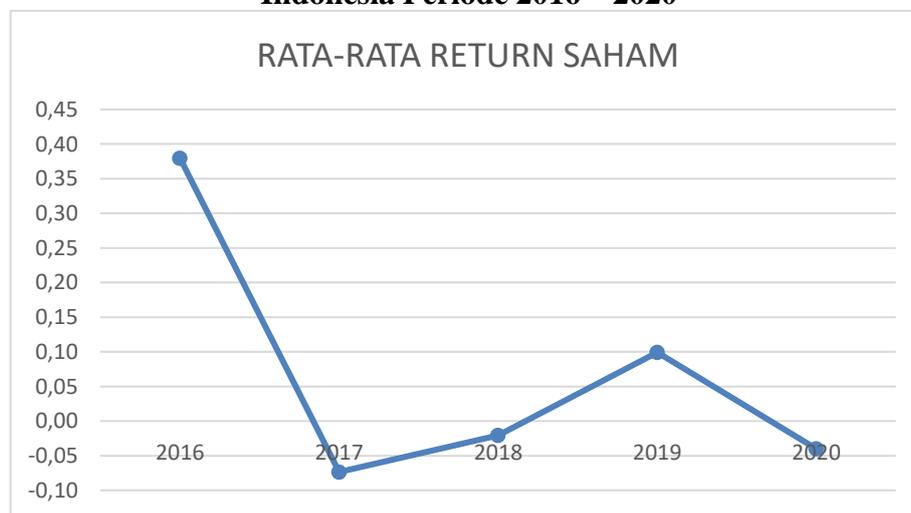
keuntungan (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Brigham dan Houston, 2012:125 dalam Pratama dan Idawati, 2019).

*Return* saham merupakan jumlah pengembalian yang diperoleh investor melalui kegiatan investasi saham di pasar modal. *Return* dibagi menjadi dua bagian, yaitu *return realisasi* yang merupakan tingkat pengembalian yang telah terjadi dan *expected return* yang merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor (Jogiyanto, 2008 dalam Mangantar et al., 2020). *Return* saham yang memiliki nilai cukup tinggi mencerminkan kesehatan perusahaan yang baik dan begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi *return* saham yang diperoleh, maka semakin banyak pula investor yang tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga resmi pemerintahan Indonesia bertanggung jawab atas penjualan dan pembelian saham perusahaan. Terdapat 12 klasifikasi sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya yaitu sektor perindustrian. Sektor perindustrian adalah perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum di konsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Produk dan jasa yang dihasilkan merupakan produk dan jasa final dan bukan produk yang harus diolah lagi seperti bahan baku.

Peneliti memilih perusahaan sektor perindustrian yaitu karena sektor ini memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia dan sektor ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sektor-sektor lain, yaitu memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dan juga kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dari setiap bahan dasar yang diolah. Selain itu, peneliti memilih sektor ini karena perusahaan sektor ini juga memiliki tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan sektor lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya fluktuasi *return* saham yang sangat tinggi, dimana pada sektor perindustrian terlihat *return* saham yang diperoleh dapat naik dan turun dengan cepat.

**Gambar 1. Nilai Rata-rata Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020**



Sumber: data IDX diolah (2022)

Berdasarkan gambar 1 diatas terlihat bahwa rata-rata *return* saham sektor perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 mengalami pergerakan fluktuatif yang cenderung menurun. Nilai rata – rata *Return* Saham Sektor Perindustrian pada tahun 2016 berada pada angka 0,38. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 0,38 menjadi -0,07. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan, dimana kenaikan pada tahun 2018 menjadi -0,02 dan pada tahun 2019 menjadi 0,10. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0,04.

Naik dan turunnya *return* saham dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebuah perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh investor untuk mengetahui kondisi saham di suatu perusahaan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman et al. (2021) mendapatkan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Devi dan Artini (2019). Selain itu, didapat pula hasil penelitian dimana *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham yang diteliti oleh Santoso dan Ugut (2021), dan penelitian dengan hasil *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham diteliti oleh Kampongsina et al. (2020) dan Santoso et al. (2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asikin et al. (2021) mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Hertina dan Saud (2019). Selain itu, didapat pula hasil penelitian dimana *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham yang diteliti oleh Abdurrohman et al. (2021), dan penelitian dengan hasil *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham diteliti oleh Kampongsina et al. (2020) dan Santoso et al. (2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asikin et al. (2021) mendapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Albert dan Dillak (2021). Selain itu, didapat pula hasil penelitian dimana *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham yang diteliti oleh Santoso dan Ugut (2021), dan penelitian dengan hasil *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham diteliti oleh Kampongsina et al. (2020) dan Asikin et al. (2021).

Berdasarkan latar belakang dan research gap hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap *return* saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM” (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2000: 392) dalam Rachdian dan Achadiyah (2019), *Signalling Theory* merupakan sebuah informasi yang disebarluaskan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal kepada investor untuk membuat keputusan investasi. Informasi ini dapat mempengaruhi terkait penilaian investasi terhadap harga saham perusahaan sebagai akibat dari peningkatan atau penurunan jumlah transaksi.

### Trade Off Theory

*Trade Off Theory* yang dikemukakan oleh March (1982), yang menyatakan bahwa rasio utang yang optimal ditentukan oleh keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Pada prinsipnya, perusahaan dapat melakukan penambahan utang selama manfaat yang diberikan melebihi biaya akibat utang itu sendiri. Selama masih ada aset yang dijadikan sebagai jaminan maka utang masih dapat dilakukan, tetapi jika biaya utang terlalu tinggi maka perusahaan tidak boleh memperbanyak utang lagi agar menghindari risiko yang tidak diinginkan (Prasetyo dan Januarti, 2015).

### Teori Modigliani - Miller (MM)

Menurut Rembet et al. (2018) teori ini terdiri dari dua pendekatan, yaitu:

#### 1. Teori MM Tanpa Pajak

Teori ini menggunakan preposisi sebagai berikut:

- a) Preposisi I dari Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa financial leverage tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

- b) Preposisi II dari Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa nilai pengharapan dari tingkat pengembalian hasil terhadap modal bertambah seiring dengan meningkatnya rasio utang terhadap modal.
2. Teori MM Dengan Pajak
- Teori ini menggunakan preposisi sebagai berikut:
- a) Preposisi I dari Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa nilai perusahaan ditentukan berdasarkan utang, yang dimana ketika perusahaan memiliki utang maka nilai perusahaannya lebih besar dari pada yang tidak memiliki utang.
  - b) Preposisi II dari Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa semakin banyak utang yang digunakan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Beban bunga utang dapat mengurangi pajak, sehingga sebagian besar pendapatan perusahaan masuk ke investor.

### **Return Saham**

*Return* saham merupakan jumlah pengembalian yang diperoleh investor melalui kegiatan investasi saham di pasar modal. *Return* dibagi menjadi dua bagian, yaitu *return* realisasi (tingkat pengembalian yang telah terjadi atau aktual) dan *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2008 dalam Mangantar et al., 2020). Rumus dari *Return Saham* sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1} \times 100\%$$

### **Return On Equity**

*Return on equity* merupakan rasio yang penting karena pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang diinvestasikan (Brigham dan Houston, 2010 dalam Santoso et al., 2021). Rasio ini menganalisis sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dayanya dalam memperoleh laba atau ekuitas. Apabila nilai *return on equity* suatu perusahaan tinggi dan konsisten, maka artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. *Return on equity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, dinyatakan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk melunasi utangnya (Brigham dan Gapenski, 1997 dalam Djajadi dan Yasa, 2018). Penggunaan *debt to equity ratio* sebaiknya berdasarkan tingkat kebutuhan, semakin panjang usia operasi perusahaan akan semakin tinggi *debt to equity ratio* yang dibutuhkan. Meskipun demikian, *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, sehingga ada kecenderungan menurunkan *return* saham. Rumus mencari *debt to equity ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **Current Ratio**

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat menunjukkan kemampuan untuk membayar atau melunasi utang lancar (kewajiban lancar) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan biaya persediaan (Kasmir, 2010 dalam Santoso et al., 2021). Dengan kata lain, melihat seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Baik ataupun buruknya tingkat rasio lancar dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Rumus mencari *current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

## Hubungan Antar Variabel

### Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

*Grand theory* yang digunakan adalah *signalling theory* yang dimana informasi yang diberikan dapat mempengaruhi terkait penilaian investasi terhadap harga saham perusahaan sebagai akibat dari peningkatan atau penurunan jumlah transaksi yang juga berdampak terhadap *return* saham. Artinya apabila nilai *return on equity* semakin tinggi, maka akan mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Hal ini jelas mendorong investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga mendorong harga saham menjadi lebih tinggi yang juga berdampak terhadap *return* saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi dan Artini (2019), Adawiyah dan Setiyawati (2019), Daniswara dan Daryanto (2019), serta Nianty (2022) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

H1: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

*Grand theory* yang digunakan adalah *trade off theory* yang dimana perusahaan dapat melakukan penambahan utang selama masih ada aset yang dijadikan sebagai jaminan tetapi jika biaya utang terlalu tinggi maka perusahaan tidak boleh memperbanyak utang lagi agar menghindari risiko yang tidak diinginkan. Dari *trade off theory* ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka tingkat risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar juga dan akan mengurangi minat investor yang berdampak terhadap penurunan *return* saham yang diperoleh investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi dan Artini (2019), Abdurrohman et al. (2021), Irawan dan Polimpung (2021), serta Pramisti dan Cakranegara (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

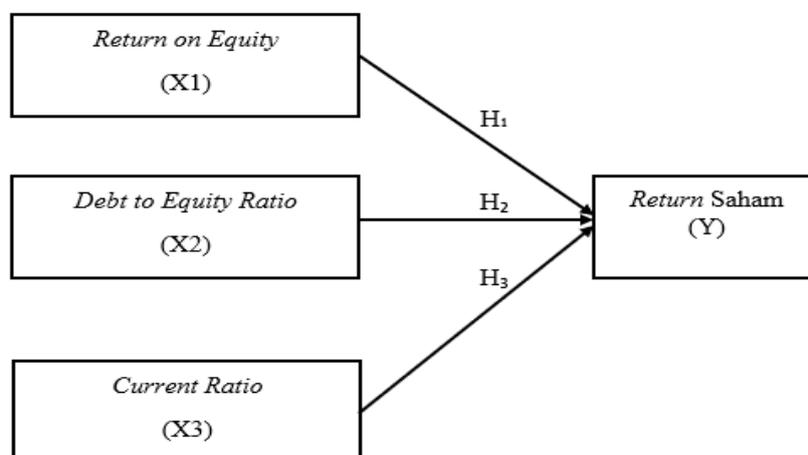
H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

*Grand theory* yang digunakan adalah *signalling theory* yang dimana informasi yang diberikan dapat mempengaruhi terkait penilaian investasi terhadap harga saham perusahaan sebagai akibat dari peningkatan atau penurunan jumlah transaksi yang juga berdampak terhadap *return* saham. Artinya apabila nilai *Current Ratio* semakin tinggi, maka semakin mampu sebuah perusahaan dianggap untuk melunasi utangnya dalam jangka pendek. Hal ini memungkinkan investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham serta *return* saham perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdurrohman et al. (2021), Albert dan Dillak (2021), Santoso et al. (2021), serta Adawiyah dan Setiyawati (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H3: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

**Gambar 2. Kerangka Konseptual**



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* serta variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Pemilihan perusahaan sektor perindustrian salah satunya yaitu karena sektor perindustrian memegang peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari seluruh anggota populasi. Hanya ada beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat dijadikan sampel penelitian. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang merupakan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 2) Perusahaan sektor Perindustrian yang melakukan IPO sebelum periode 2016-2020.
- 3) Perusahaan sektor perindustrian yang tidak dihentikan perdagangan efeknya.
- 4) Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 5) Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih negatif
- 6) Perusahaan yang tidak mengalami outlier.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 13 perusahaan sektor perindustrian yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan 65 pengamatan untuk masing-masing variabel (13 perusahaan × 5 tahun periode penelitian). Adapun perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini, yaitu ditunjukkan pada tabel 1:

**Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
2	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
3	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
4	VOKS	Voksel Electric Tbk.
5	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
6	UNTR	United Tractors Tbk.
7	APII	Arita Pima Indonesia Tbk.
8	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
9	ASGR	Astra GraphiaTbk.
10	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
11	ASII	Astra International Tbk.
12	BHIT	MNC Investema Tbk.
13	BMTR	Global Medicom Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode dengan cara melihat catatan peristiwa yang berlalu dapat berbentuk gambar, foto, sketsa, laporan dan lain-lain (Sugiyono, 2017:240). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana peneliti mengambil data berupa harga saham, laba bersih, ekuitas, total utang, aset lancar, dan kewajiban lancar perusahaan sektor perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diperoleh melalui website [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) dan [idx.co.id](http://idx.co.id) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2020.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang dilakukan adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 9, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing koefisien regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun uji statistik yang dilakukan, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (multikolenieritas dan heterokedastisitas), pemilihan model regresi data panel (uji chow dan uji lagrange multiplier), uji koefisien determinasi, dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menunjukkan aspek nilai mean (rata-rata), minimum, maksimum, standard deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam model disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	RETURN SAHAM	RETURN ON EQUITY	DEBT TO EQUITY RATIO	CURRENT RATIO
Mean	0,068797	0,118258	0,926150	1,630730
Median	-0,010753	0,118694	0,781563	1,556574
Maximum	1,592593	0,281549	2,522326	3,077932
Minimum	-0,722000	0,002503	0,219994	1,046213
Std. Dev.	0,423222	0,065422	0,499782	0,464586
Observations	65	65	65	65

Sumber: IDX Pengolahan data Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 65 sampel yang terdiri dari 13 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel selama 5 tahun. Data yang berjumlah 65 sampel ini terdiri atas *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return Saham*.

Variabel *return* saham memiliki nilai tertinggi sebesar 1,592593 yaitu pada PT. Jembo Cable Company Tbk tepatnya pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar -0,720000 yang terdapat pada tahun 2017 di Island Concepts Indonesia Tbk. Nilai standar deviasi return saham, yaitu sebesar 0,423222 yang lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean) return saham yaitu sebesar 0,068797 ini menunjukkan bahwa data Return Saham bersifat heterogen karena sebaran datanya bervariasi.

Variabel *return on equity* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,118258 pada PT. Jembo Cable Company Tbk tepatnya pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar 0,002503 yang terdapat pada tahun 2020 di PT. Voksel Electric Tbk. Nilai standar deviasi *return on equity*, yaitu sebesar 0,065422 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) *return on equity* sebesar 0,118258 ini menunjukkan bahwa data *return on equity* bersifat homogen karena sebaran datanya seragam.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 2,522326 pada PT. Jembo Cable Company Tbk tepatnya pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 0,219994 yang terdapat pada tahun 2020 di PT. Kabelindo Murni Tbk. Nilai standar deviasi *debt to equity ratio*, yaitu sebesar 0,499782 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) *debt to equity ratio* sebesar 0,926150 ini menunjukkan bahwa data *debt to equity ratio* bersifat homogen karena sebaran datanya seragam.

Variabel *current ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 3,077932 pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. tepatnya pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 1,046213 di PT. MNC Investema Tbk tepatnya pada tahun 2020. Nilai standar deviasi *current ratio*, yaitu sebesar 0,464586 yang lebih kecil dari pada

nilai rata-rata (mean) *current ratio* sebesar 1,630730 ini menunjukkan bahwa data *current ratio* bersifat homogen karena sebaran datanya seragam.

#### Uji Asumsi Klasik

Menurut Hikmah (2019), terdapat lima uji asumsi klasik yang digunakan pada regresi linear dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), yaitu uji Linearitas, Normalitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Multikolinearitas. Namun, tidak semua uji tersebut harus dilakukan pada metode Ordinary Least Square (OLS). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

**Tabel 3. Hasil Multikolinearitas**

	ROE	DER	CR
ROE	1,000000	0,127757	0,080097
DER	0,127757	1,000000	-0,484491
CR	0,080097	-0,484491	1,000000

Sumber: IDX Pengolahan data Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diatas dapat dilihat nilai *correlation* antar variabel tidak melebihi 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 4. Hasil Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/16/22 Time: 16:39  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,269737	0,179449	1,503145	0,1380
ROE	0,829565	0,508453	1,631546	0,1079
DER	0,001478	0,075838	0,019495	0,9845
CR	-0,058320	0,081176	-0,718438	0,4752

Sumber: IDX Pengolahan data Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diatas dapat dilihat nilai *probability* setiap variabel melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### Uji Chow

**Tabel 5. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: MODEL\_FEM  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,405603	(12.49)	0,1956

Cross-section Chi-square	19,228349	12	0,0832
--------------------------	-----------	----	--------

Sumber: IDX Pengolahan data Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas, dapat dilihat nilai Cross-section F lebih besar dari alpha yaitu  $0,1956 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan yaitu *common effect model*, dan dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier.

#### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 6. Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,229381 (0,6320)	5,410439 (0,0200)	5,639820 (0,0176)

Sumber: IDX Pengolahan data Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas, dapat dilihat nilai Breusch-Pagan (Both) lebih kecil dari alpha yaitu  $0,0176 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian Lagrange Multiplier model yang lebih tepat digunakan yaitu *Random Effect Model*.

#### Uji Kelayakan Model

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

R-squared	0,181837	Mean dependent var	0,054308
Adjusted R-squared	0,141599	S.D. dependent var	0,401457
S.E. of regression	0,371950	Sum squared resid	8,439145
F-statistic	4,519087	Durbin-Watson stat	1,750517
Prob(F-statistic)	0,006304		

Sumber: IDX Pengolahan data Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,141599 yang mengandung arti bahwa variabel *return* saham dapat dipengaruhi oleh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* sebesar 14,16%, sedangkan sisanya sebesar 85,84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,286684	0,301962	-0,949406	0,3462
ROE	2,735417	0,791526	3,455878	0,0010
DER	0,064291	0,128300	0,501096	0,6181
CR	-0,016892	0,132995	-0,127012	0,8993

Sumber: IDX Pengolahan data Eviews 9 (2022)

$$t\text{-tabel}(4;0,05;61) = 1,67022$$

Berdasarkan Hasil Uji T pada tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Return on equity* terhadap *return* saham menunjukkan bahwa hasil nilai t-statistic sebesar  $3,455878 > 1,67022$  atau dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0010 < 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- b. *Debt to equity ratio* terhadap *return* saham menunjukkan bahwa hasil nilai t-statistic sebesar  $0,501096 < 1,67022$  atau dengan nilai probabilitas sebesar  $0,6181 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- c. *Current ratio* terhadap *return* saham menunjukkan bahwa hasil nilai t-statistic sebesar  $-0,127012 < 1,67022$  atau dengan nilai probabilitas sebesar  $0,8993 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep *signaling theory*, dimana sinyal yang diberikan perusahaan dapat berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya investor memandang bahwa perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* yang tinggi akan berkesempatan memperoleh keuntungan yang tinggi pula, sehingga banyak investor yang melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham tersebut maka akan meningkatkan harga saham yang berdampak terhadap peningkatan *return* saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Artini (2019) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak sehingga perusahaan dapat mengelola urusan usahanya secara efektif dan efisien. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kampongsina et al. (2020) yang membuktikan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut bertentangan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan tinggi atau rendahnya *debt to equity ratio* sebagai penilaian dalam menentukan investasinya, karena investor menilai dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan utangnya bukan berdasarkan seberapa besar dana utang yang digunakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Modigliani - Miller (MM) Tanpa Pajak yang menyatakan bahwa tidak ada hubungannya antara nilai perusahaan (*return* saham) dengan struktur modalnya (*debt to equity ratio*). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *trade-off theory* dan juga tidak sesuai dengan konsep *signaling theory*, dimana sinyal yang diberikan perusahaan tidak mempengaruhi *return* saham. Artinya informasi mengenai *debt to equity ratio* yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kampongsina et al. (2020), Boentoro dan Widyarti (2018), dan Amri dan Ramdani (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertina et al. (2019) dan Purba (2019) yang membuktikan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut bertentangan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, yaitu *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep *signaling theory*, dimana sinyal yang diberikan perusahaan tidak mempengaruhi *return* saham. PT. United Tractors Tbk. mengalami penurunan *current ratio* dan mengalami kenaikan *return* saham pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak dapat menentukan keputusan investasinya berdasarkan nilai *current ratio* karena investor menyadari bahwa *current ratio* memiliki keterbatasan. Semakin tinggi *current ratio* memang menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan tersebut tetapi dengan *current ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat karena perusahaan mungkin memiliki banyak aset yang tertumpuk pada kas dan persediaan yang membuat perusahaan kurang mampu dalam memutar asetnya (Yuliana dan Artati, 2022). Tingkat *current ratio* dapat diinterpretasikan baik secara positif maupun negatif oleh investor sehingga *current ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar investasi.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kampongsina et al. (2020), Boentoro dan Widyarti (2018), dan Irawan dan Polimpung (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman et al. (2021) dan Albert dan Dillak (2021) yang membuktikan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap *return* Saham pada perusahaan sektor perindustrian dengan menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan pada periode 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis data perusahaan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diberikan oleh peneliti untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan dan meningkatkan *return on equity* mengingat bahwa dalam penelitian ini *return on equity* mempengaruhi *return* saham. Beberapa cara dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan *return on equity*, yaitu dengan meningkatkan penjualan usaha tanpa melakukan peningkatan beban dan biaya secara seimbang. Perusahaan juga dapat mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan. Lalu perusahaan dapat meningkatkan penjualan usaha secara relatif atas dasar nilai aktiva yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan ataupun mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan. Selain itu, perusahaan dapat melakukan peningkatan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas hingga pada titik dimana kesejahteraan keuangan perusahaan tidak berbahaya.
2. Bagi Investor diharapkan sebelum berinvestasi pada perusahaan-perusahaan sektor perindustrian, alangkah baiknya terlebih dahulu mencari informasi yang lengkap mengenai

perusahaan yang di danai dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham. Investor juga dapat mempertimbangkan dari faktor internal seperti *return on equity* karena hasil dari penelitian rasio ini mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Dengan memperhatikan faktor tersebut diharapkan dapat membantu investor dan calon investor dalam menyusun strategi investasi yang tepat dan menentukan investasi di perusahaan yang tepat pula. Penulis merekomendasikan emiten JECC dan ARNA kepada investor untuk melakukan investasi karena selama periode pengamatan memiliki nilai *return on equity* yang tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan cara memperbanyak jumlah sampel dan periode penelitian agar menghasilkan penelitian yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini dan melakukan pemilihan variabel dengan sebaik mungkin agar tidak mengalami kesulitan pada saat melakukan analisis data serta menggunakan sampel pada industri yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitrianingih, D., Salam, A.F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Business and Accounting*, 4 (2), 547-556.
- Adawiyah, N. R., & Setiyawati, H. (2019). The Effect of Current Ratio, Return on Equity, And Firm Size on Stock Return (Study of Manufacturing Sector Food and Beverage in Indonesia Stock Exchange). *Scholars Bulletin*, 5 (9), 513–520. DOI:10.21276/sb.2019.5.9.4
- Albert, T., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset, Inventory to Change More , dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *e-Proceeding of Management*, 8 (6), 8223–8232.
- Amri, A., & Ramdani, Z. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10 (1), 17–36. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3556>
- Asikin, B., Afifah, E. S. N., Aldiba, H., Kania, N. A. N., & Rajab, R. A. A. R. F. (2021). The Effect of Liquidity, Solvency, And Profitability on Stock Return (Empirical Study on Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 Period). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 872–885. DOI: 10.48047/rigeo.11.05.83
- Boentoro, N. V., & Widyarti, E. T. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012–2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1–12.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183-4212. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p07>
- Djajadi, L. S., & Yasa, G. W. (2018). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Growth, Dan Risiko Sistematis Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 60–79.

- Hertina, D., & Saudi, M. H. M. (2019). Stock return: Impact of return on asset, return on equity, debt to equity ratio and earning per share. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(12), 93–104.
- Hikmah Dilawatil. (2019). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG BERADA PADA INDEKS LQ45DI BURSA EFEK INDONESIA. (*JEBI*) *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 14 (2), 24-41
- Kampongsina, C. E., Murni, S., Untu, V. N., Sam, U., & Manado, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1029–1038.
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Nianty, D. A. (2022). Effect of Profitability and Leverage on Stock Return of Food and Beverage Companies. *Point of View Research Managemen*, 3(1), 30-41.
- Prasetyo, A. E., & Juniarti, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(4), 1-8.
- Pratama, M. I. S., Aji, T. S., & Witjaksono, A. D. (2022). Analysis of the Effect of Profitability Ratio, Solvency Ratio, Market Value Ratio, Inflation, and Exchange Rate on Stock Return (Case Study of the Agriculture Sector on the IDX from 2016 to 2019). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(3), 166–175. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i3.3601>
- Pramisti, V. Y. D., & Cakranegara, P. A. (2021). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND DEBT RATIOS TOWARD THE STOCK RETURN OF COSMETIC INDUSTRY IN INDONESIA. *Journal of Management*. 12(1), 965–971.
- Purba, N. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12 No. 2(2), 67–76.
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (Bep), Market Value Added (Mva), Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Return Saham. *JURNAL Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 239–254. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26605>
- Rembet, E., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Leasing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Matematika UNAND*, 6(4), 2068-2077.
- Santoso, H., Owen, K., & Raissa, Z. (2021). Analysis of ROA , ROE , CR , and Der on Stock Return of Non- Banking Companies in LQ-45 Index in Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7942–7954.
- Santoso, H., & Ugut, G. S. S. (2021). The Effect of ROA, ROE, CR, DER and EVA on Stock Return of Non-Banking Companies Listed on the Lq-45 Index and Sri- Kehati Index on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4983–4997.

- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Yuliana, A. P., & Artati, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4 (5), 628–45. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i5.151>.